

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada masa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranan mereka dimasa yang akan datang dengan ilmu-ilmu agama yang dipelajarinya. Kemudian dalam rangka usaha mempersiapkan peserta didik perlu untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan dapat menjadikan peserta didik semangat dalam pembelajaran, dimulai dari sekolah, rumah, dan di lingkungan. Maka dari itu, perlu seorang pendidik yang *professional* diantaranya yaitu pendidik yang mempunyai model atau metode yang kreatif, inovatif dalam proses belajar mengajar dengan cara menerapkan cara belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan kepada peserta didik.

Permasalahan pada era sekarang ini dan banyak juga kita temui di lapangan, bahwasanya pendidik khususnya pada pendidik PAI dan budi pekerti dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak sesuai materi yang diajarkan serta apa yang diinginkan dan diharapkan oleh peserta didik. Sehingga terjadi sistem pembelajaran yang monoton mengakibatkan rasa jenuh bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan bahkan mengakibatkan peserta didik tidak paham terkait apa yang disampaikan oleh

pendidik kepada peserta didik pada proses belajar mengejar. Hal ini dikarenakan model atau metode yang digunakan bersifat monoton. Padahal pada hakikatnya pembelajaran PAI sangatlah penting dalam rangka membangun *religious* peserta didik dari sedini mungkin dan bagaimana cara peserta didik dalam menerapkannya dalam dirinya agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan terhadap peserta didik melihat bahwa “Kegiatan belajar mengajar merupakan sepenuhnya milik pendidik dan murid dalam kedudukan yang setara” (Pupuh & Sobry, 2017, p. 9).

Berdasarkan kutipan dari Pupuh dan Sobry, bahwasanya peserta didik merupakan subyek pembelajaran dan menjadi pusat dari setiap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengesampingkan martabat dan posisi anak bukanlah proses pendidikan yang benar. Bahkan, hal ini merupakan kekeliruan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena itulah, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini berarti peserta didiklah yang harus *professional* dalam proses pembelajaran berlangsung.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 model dan metode dalam mengajar yang mengisyaratkan kepada seorang pendidik adalah “Pendidik mampu menciptakan pembelajaran secara intelektual, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas peserta didik sesuai dengan

bakat, minat, kemampuan, dan pengembangan fisik serta psikologisnya”(Departemen Agama RI, 2003, p. 37).

Kemudian dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen pada BAB I Pasal ayat 1 berbunyi: “Pendidik adalah pendidik *professional* dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kemudian dalam UU No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan dan model dalam menjalankan tugas pokok fungsinya, hal ini tidak terlepas dari peran model dan metode pendidik dalam mengajar dalam satuan pendidikan.

Sedangkan pendidik *professional* dalam menjalankan tugasnya menggunakan model dan metode diatur dalam pasal 6 dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen yaitu “Kedudukan pendidik dan dosen sebagai tenaga *professional* bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Proses pembelajaran tersebut haruslah mengutamakan model atau metode agar peserta didik aktif dalam mengoptimalkan potensi didalam dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut akan bisa dicapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Kemudian Allah SWT berfirman dalam Q. S *al-Baqarah* ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Kemudian dalam tafsir kementrian Agama menjelaskan tafsir tentang al-Qur'an surat *al-Baqarah* ayat 31 yaitu “Salah satu sisi keutamaan manusia dijelaskan pada ayat ini. Dan diajarkan kepada adam nama-nama semuanya, yaitu nama benda-benda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak huni bagi penghuninya dan akan menjadi ramai. Benda-benda tersebut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya. Kemudian dia perlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan

meminta mereka untuk menyebutkan namanya seraya berfirman, sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar! Allah ingin menampakkan kepada malaikat akan kepatutan nabi Adam untuk menjadi khalifah di bumi ini. Mereka, para malaikat, tidak sanggup menyebutkan nama benda-benda tersebut dan menjawab, maha suci engkau dari segala kekurangan, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkau lah yang maha mengetahui, maha bijaksana. Jawaban malaikat ini adalah jawaban yang penuh santun. Pertama, malaikat mengemukakan ketidakmampuan mereka untuk menyebutkan nama-nama benda itu dengan ungkapan yang menunjukkan kemahasucian Allah. Kedua, malaikat merasa bahwa pengetahuan mereka sangatlah sedikit. Pengetahuan mereka adalah pemberian dari Allah semata. Ketiga, malaikat memuji Allah dengan dua sifat yaitu yang maha mengetahui segala sesuatu dan mahabijaksana dalam semua kebijakan dan seluruh pekerjaan-Nya, termasuk pemilihan nabi Adam, manusia, sebagai khalifah.”

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya surat *al-Baqarah* ayat 31 menjelaskan tentang bagaimana cara Allah untuk mengajarkan kepada nabi Adam nama-nama semuanya, yaitu nama benda-benda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak bagi penghuninya. Kemudian benda-benda yang dimaksudkan disana adalah seperti tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan benda-benda lainnya. Kemudian Allah memperlihatkan kepada para malaikat terkait benda-benda tersebut dan menanyakan kepada

mereka terkait benda-benda tersebut, kemudian para malaikat tersebut tidak dapat menjawabnya.

Kemudian dalam hal ini, Q. S *al-Baqarah* ayat 31 ini memiliki kaitan yang erat dengan model pembelajaran *picture and picture*, dikarenakan Allah meminta nabi Adam dan para malaikat untuk menyebutkan nama-nama benda yang telah ditentukan oleh Allah. Sedangkan model pembelajaran *picture and picture* memiliki kaitan atau hubungan dengan ayat ini, dikarenakan pada model *picture and picture* ini, pendidik menyuruh peserta didik mengenali dan memahami gambar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Kemudian peserta didik disuruh untuk menggabungkan atau menpendidiktan gambar tersebut serta menjelaskan dan menganalisis gambar-gambar yang telah dirangkainya secara berkelompok. Sehingga timbul rasa keaktifan dari semua peserta didik dan berkontribusi penuh dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi asik, menyenangkan, dan peserta didik juga paham terkait materi yang dibahas pada saat pembelajaran.

Sering kali peneliti temui pembelajaran PAI terkesan belum bervariasi, kreatif dan inovatif, yakni posisi pendidik sebagai subyek dan peserta didik sebagai obyek dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, karena kurang bervariasinya metode dan model yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Sehingga dibutuhkan solusi dan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menciptakan

model yang berbeda dari model yang digunakan sebelumnya, sehingga dapat mengubah cara belajar peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar mengajar.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan itu, harus ada cara atau solusi untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemudian pada hakikatnya pendidik yang professional adalah “Pendidik kreatif, inovatif, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memiliki metode pembelajaran yang beragam seperti metode yang efektif, inovatif, dan kreatif, hal ini sangat penting sekali terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan antara pendidik dan peserta didik” (Mulyasa, 2005, p. 95).

Mengingat model pembelajaran adalah “Proses membangun gagasan atau pemahaman sendiri bagi peserta didik, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan juga kepada peserta didik untuk melakukan suatu trobosan baru secara lancar dan termotivasi, suasana belajar yang diciptakan oleh pendidik harus melibatkan peserta didik secara aktif dan langsung serta melibatkan rekan sesama peserta didik, misalnya mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, mempraktekkan dan sebagainya, belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik, dan mengarah kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, proses

pembelajaran dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap” (Trianto, 2007, p. 1).

Sebagai seorang pendidik kita harus memiliki trobosan baru dalam sistem belajar dan mengajar. Sehingga ketika pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tidak akan terjadi jika pendidik tidak ada melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengkritisi, bertanya, menjawab perosalan, dan lain sebagainya. Jika hal ini tidak terjadi, maka bagaimana cara kita untuk bisa menilai secara menyeluruh terkait nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik.

Berdasarkan Pengamatan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024 di SMK Muhammadiyah 1 Padang, peneliti menemukan bahwasanya, proses pembelajaran PAI kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang hanya terfokus kepada sistem pembelajaran yang berbasis ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Sehingga pembelajaran terlihat monoton, membosankan, dan tidak ada rasa semangat pada peserta didik. Ketika peserta didik sudah merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran maka ilmu yang disampaikan oleh pendidik yang bersangkutan tidak akan sepenuhnya diserap oleh peserta didik.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan peran peserta didik untuk mengetahui dan mempraktekkan tata cara beribadah, syari'at Islam,

hukum-hukum dan ketentuan dalam beribadah, dan lain sebagainya dengan berpedoman kepada al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad ulama agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan **“MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*”** dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran secara menyeluruh dan peserta didik dituntut untuk menggabungkan gambar-gambar yang telah diacak, kemudian disuruh untuk menjelaskan serta memberikan analisis dalam bentuk penjelasan yang berkaitan dengan gambar yang disusun oleh peserta didik secara berkelompok.

Model pembelajaran *picture and picture* termasuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dilakukan dengan cara menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan “Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis” (Hamdani, 2011, p. 89).

Model pembelajaran *picture and picture* ini memiliki daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran dan bisa memicu daya saing peserta didik dalam bentuk keaktifan dalam pembelajaran. Oleh karena itu “Model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam teori belajar kognitif, dikarenakan dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan peserta didik

dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya pendidik yang aktif melainkan peserta didik juga aktif” (Prihatiningsih, 2018, p. 4).

Model pembelajaran ini, peserta didik juga dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dalam bentuk menjelaskan serta menganalisis gambar-gambar yang telah disusun secara sistematis dan logis, sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Selasa, tanggal 9 Januari 2024 ketika melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran PAI di SMK 1 Muhammadiyah Padang yaitu bersama bapak Hendrix, S. Pd. I, terdapat hasil wawancara sebagai berikut “Pada pembelajaran PAI dikelas X SMK 1 Muhammadiyah Padang, sistem pembelajaran yang digunakan oleh beliau dengan cara metode ceramah, tanya jawab, dan juga pernah mengkaloborasikan antara ceramah, tanya jawab dan diskusi. Namun dikarenakan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, maka menimbulkan rasa tidak semangat pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar dari peserta didik.”

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK 1 Muhammadiyah Padang

Jurusan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
X. Ketenagalistrikan/ TM/ OTO 2	76,76	30	16	14

(TBSM 2)/ PPLJ				
X. OTO (TKR) TJKT/ AKL	77,22	30	13	17
X. OTO 1/ TBSM 1	63,48	30	11	19
X. TM/ OTO 3	66,25	30	14	16

Sumber: Pendidik PAI Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang

Berdasarkan tabel daftar nilai ulangan harian pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang, terdapat empat kelas pada kelas X. Pada kelas X. Ketenagalistrikan/ TM/ OTO 2 (TBSM 2)/ PPLJ dengan rata-rata nilai 76,76, kelas X. OTO (TKR) TJKT/ AKL dengan nilai rata-rata 77,22, kelas X. OTO 1/ TBSM 1 dengan nilai rata-rata 63,48, dan kelas X. TM/ OTO 3 dengan nilai rata-rata 66,25. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat kita tarik benang merahnya bahwasanya hasil belajar PAI dan budi pekerti pada kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Padang masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMK 1 MUHAMMADIYAH PADANG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Padang belum maksimal jika dilihat dari hasil belajar mereka.
2. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik karena pendidik belum menerapkan model, media, dan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan model ataupun metode yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti sebelum penerapan model *picture and picture* dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI dan budi pekerti pada saat penerapan model *picture and picture* dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti setelah penerapan model *picture and picture* dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum penerapan model *picture and picture* dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan budi pekerti pada saat penerapan model *picture and picture* dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang?
3. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti setelah penerapan model *picture and picture* dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang?

F. Manfaat dan Penggunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami bentuk penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi perpendidikan tinggi khususnya dalam bidang ilmu pendidikan. Kemudian hal ini juga

termasuk salah satu bentuk pengimplementasikan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

- b. Maka dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca secara umum terlebih khusus kepada ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berfungsi sebagai bentuk masukan yang diberikan oleh penulis kepada pendidik pendidikan agama Islam, terkhususnya pada pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk sumbangan pikiran yang diberikan oleh penulis kepada yang bersangkutan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dimasa yang akan datang hendaknya.
- c. Penelitian ini juga menjadi acuan ataupun pedoman peneliti agar bisa menjadi pendidik yang professional dalam
- d. pembelajaran dimasa yang akan mendatang.

G. Defenisi Operasional

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, terkhususnya pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan “Suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang

lain” (Shilphy, 2020, p. 6). Pembelajaran akan terasa menyenangkan, asik, dan menarik jikalau pendidiknya pandai menggunakan model, metode, ataupun model yang sesuai dengan materi yang diajarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik, terkhususnya dalam bentuk keaktifan peserta didik.

1. Pengaruh Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik. Peserta didik akan semangat, aktif, dan paham dalam pembelajaran jikalau pendidik bisa memahami atau mengetahui model yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial” (Gunarto, 2013, p. 15).

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar bisa tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan “Sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara

terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok” (Taniredja, 2018, p. 55).

Model pembelajaran *picture and picture* adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Zainal, 2013, p. 126)

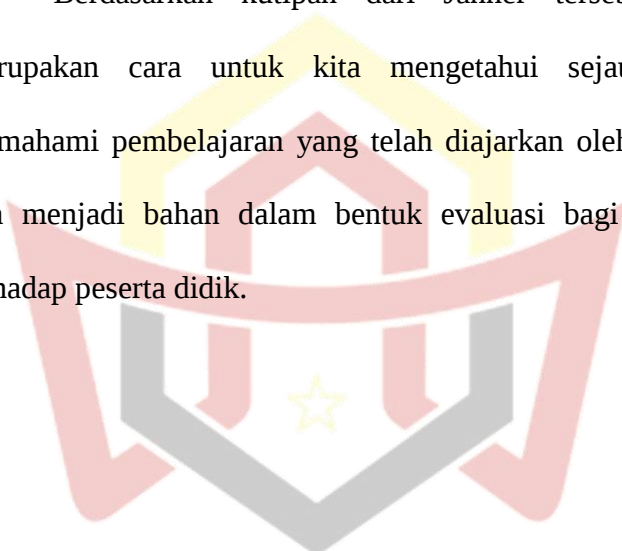
Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, bentuk dari model pembelajaran ini, dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik atau lebih, dengan kemampuan heterogen, jenis kelamin berbeda, saling membantu, bertanggung jawab, menganalisis, serta bisa menjelaskan sesuai dengan hasil diskusi mereka terkait gambar-gambar yang disusun secara bersama dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh

mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggaraan pendidikan.(Janner, 2020, p. 81)

Berdasarkan kutipan dari Janner tersebut, hasil belajar merupakan cara untuk kita mengetahui sejauh mana peserta memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh seorang pendidik dan menjadi bahan dalam bentuk evaluasi bagi seorang pendidik terhadap peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG